

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki kekayaan obat tradisional yang melimpah. Ada 30.000 spesies tanaman dan 7.000 diantaranya merupakan tanaman obat yang tersebar di seluruh wilayah. Indonesia juga memiliki sekitar 280.000 praktisi pengobatan tradisional di berbagai daerah (Sembiring dan Sismundjito, 2015). Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2017). Di Indonesia penggunaan obat tradisional masih dipercaya oleh beberapa kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit (Adiyasa dan Meiyanti, 2019). Jika digunakan dengan benar, efek samping obat tradisional relatif kecil, yang meliputi ketepatan obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu pemakaian, ketepatan cara pemakaian, ketepatan pemulihan informasi, tidak adanya penyalahgunaan, dan pemilihan obat untuk penyakit tertentu (Sumayyah and Salsabila, 2017).

Penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sangat luas, tetapi informasi dan latar belakang tentang pemilihan penggunaan obat tradisional masih terbatas. Informasi tentang penyakit yang sering diobati dengan bantuan pengobatan tradisional juga terbatas. Survei dan penelitian diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat tradisional untuk memaksimalkan hasil pengobatan dan memberikan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat (Jabbar dkk., 2017). Pengetahuan atau tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional masih rendah karena hanya sebatas tanaman obat. Selain itu, pemutakhiran informasi tentang tanaman obat yang mengandung bahan kimia obat (BKO) belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat di berbagai daerah. Di era digital sekarang sangat mudah untuk mendapatkan informasi, tidak semua masyarakat memahami informasi dalam siaran berita, sehingga masih diperlukan saran dan penjelasan langsung tentang informasi yang berkembang saat ini (Pratiwi dkk., 2018).

Desa Gluranploso merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dimana sebagian besar penduduk desa

Gluranploso bermata pencaharian sebagai petani dengan jenjang pendidikan terakhir adalah SLTP. Tidak sedikit dari penduduk ketika mengalami keluhan atau gejala mengambil alternatif mengonsumsi jamu. Berdasarkan wawancara dengan 8 responden secara lisan dan langsung menanyakan seberapa sering responden mengonsumsi obat tradisional terutama jamu, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Gluranploso masih menggunakan obat tradisional jamu sebagai pilihan mengatasi keluhan yang di alami. Namun, belum di ketahui secara jelas terkait profil penggunaan obat tradisional terutama pada jamu yang dilakukan oleh masyarakat serta belum adanya penelitian yang serupa di Desa Gluranploso.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik masyarakat dalam penggunaan obat tradisional (Jamu) di Desa Gluranploso Gresik?
2. Bagaimana gambaran masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional (Jamu) di Desa Gluranploso Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik dan gambaran masyarakat di desa Gluranploso Gresik mengenai penggunaan obat tradisional (Jamu).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti tentang gambaran penggunaan obat tradisional jamu di Desa Gluranploso.
2. Bagi institusi pendidikan
Menambah studi kepustakaan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat
Sebagai sarana bertukar pengetahuan antar masyarakat mengenai obat tradisional jamu